

**ANALISIS MODEL KOMUNIKASI HAROLD DWIGHT LASWELL TERHADAP NOVEL ASMA
NADIA CINTA 2 KODI**

Alhimni Fahma & Nurhalimah

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang
halimahbukhori2017@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the application of Harold Dwight Laswell's communication model on Asma Nadia's *Cinta 2 Kodi*. By applying it, the author only uses the message elements. The author has classified several communication messages including: patriarchal and matriarchal culture, maternal affection over father, wife's obedience to husband due to compulsion, husband's advice to wife, da'wah and the main character (Kartika or communicant). The results of this study by applying Harold Dwight Laswell's communication model on Asma Nadia's *Cinta 2 Kodi* showsthe messages and the effects. Based on the results of the study, it can be concluded that there are five elements of Laswell's communication model: Communicators (who), Message (says what), receiver (to whom), Medium (in which channel), Effect (with what effect).

Keywords: Communication Model, Messages, Effects of Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek penting dalam semua kehidupan termasuk dalam aktivitas yang membentuk hubungan antara satu sama lain. Dalam kontek kehidupan sehari-hari setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti menggunakan komunikasi, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti, sehingga pesan dari komunikasi yang disampaikan tersebut efektif dan memiliki hubungan umpan balik kepada komunikannya. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan kepada penerima pesannya (komunikant), dalam hal ini komunikasi yang disampaikan bisa melalui lisan maupun tulisan yang menggunakan media seperti komunikasi massa seseorang

kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹ Bawa dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan pasti memiliki tujuan untuk memahamkan serta memengaruhi komunikatornya, agar pesan yang diterima dapat dimengerti dengan baik.

Tujuan komunikasi itu sendiri yaitu perubahan sikap (*attitude change*) dan perubahan perilaku.² Karena seorang komunikator melihat efek komunikasi dari berubahnya sikap saat menerima pesan, serta efek komunikasi juga dapat dilihat dari perubahan perilaku. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi tujuan komunikasi pada perubahan sikap dan perilaku. Di sisi lain komunikasi juga memiliki fungsi komunikasi, komunikasi ini juga sangat penting dalam berkomunikasi, karena komunikasi itu bisa dikatakan efektif dan baik apabila komunikasi itu salah satunya bisa memberikan informasi yang aktual pada orang lain, mampu mendidik, bisa menghibur serta yang terpenting adalah mampu memengaruhi orang lain.

Unsur-unsur komunikasi meliputi komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung oleh lambang), komunikan (orang yang menerima pesan), media (sarana atau saluran yang mendukung pesan), efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan).³ Dalam berkomunikasi tentunya kita memiliki tujuan dan maksud tersendiri, dengan harapan dalam komunikasi itu dapat membentuk sebuah penyampaian pesan yang dapat dipahami satu sama lain, antara komunikator kepada komunikannya. Peneliti membatasi pada unsur komunikasi ini pada bagian pesan komunikasinya saja.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikan adalah peserta penerima komunikasi. Sedangkan komunikator adalah peserta yang memberi pesan.⁴ Jadi, dalam setiap komunikasi pasti ada komunikan (orang yang menerima pesan) dan komunikator (orang yang memberi pesan).

Komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti kelemahan orang lain.⁵

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

² Saefullah Ujang, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama* (Bandung: PT Sembiosa Rekatama Media, 2007), 10.

³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

⁵ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: PT Pusaka Baru Press, 2017), 21.

Hubungan komunikasi yang baik antar individu akan berkembang serta memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain jika diantara satu sama lain mampu memahami satu sama lain serta mampu mengaplikasikan model-model komunikasi yang mudah dipahami serta jelas penyampaian pesannya seperti model komunikasi Harold Dwight Laswell.

Menurut Deddy Mulyana, model komunikasi Harold Dwight Laswell berupa ungkapan verbal, yakni sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*.⁶ Komunikasi itu bisa efektif apabila komunikator, komunikan, pesan, media dan efeknya jelas. Cara mengetahui kalau pesan itu bisa memengaruhi dan memberi efek, bisa diketahui oleh bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikannya?.

Paradigma Laswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (siapa yang mengatakan?), Pesan (mengatakan apa?), Media (melalui saluran/channel/media apa?), Komunikan (kepada siapa?), Efek (dengan dampak/efek apa?). Dalam komunikasi pasti membutuhkan jawaban yang jelas dari pertanyaan yang disampaikan oleh komunikator. Contoh proses komunikasi ini seperti kepada siapa komunikator itu memberi pesan, apa pesan yang disampaikan, menyampaikan pesan melalui media apa, bagaimana respon komunikan, dan apa efek atau dampak yang disampaikan.

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk pesan (*encode*) dan menyampainya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.⁷ Dalam hal ini yang dimaksud dengan saluran tertentu adalah penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya melalui media komunikasi.

Media adalah perantara, penyampai, atau penyalur.⁸ sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi dari komunikator kepada publik. Pengarang atau penulis juga termasuk yang berbicara melalui media cetak, komunikasi seseorang dapat membentuk serta menyampaikan komunikasi dengan tatanan bahasa yang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan melalui media komunikasi,

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 147.

⁷ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: PT Pusaka Baru Press, 2017), 22.

⁸ M. Pawit Yusuf, *Komunikasi Intruksional Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 225.

kepekaan pendengar dan penglihatan manusia terinstruksi, dan hasil dari penyampaian interaksi tersebut dapat berlangsung secara komunikasi satu arah.

Komunikasi yang bersifat satu arah adalah suatu perspektif atau pemahaman populer mengenai komunikasi. Komunikasi manusia adalah proses melalui mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungannya.⁹ Dalam Komunikasi manusia membantu kita untuk berfikir dan menjelaskan secara mudah dan gamblang tentang komunikasi kepada orang lain, serta terjadi adanya hubungan timbal balik baik itu berbentuk lisan ataupun tulisan seperti komunikasi yang melalui bentuk karya sastra yaitu novel. Sastra adalah salah satu karya seni yang mengandung unsur estetika. Karena karya sastra yang berbentuk novel tidak lepas dari latar belakang pengarangnya, terutama pengarang novel yang muslim, besar kemungkinan karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung dialaminya.¹⁰ Semua karangan sastra khususnya novel, pasti isi novel tersebut menceritakan kisah sesuai realita yang ada, dan disesuaikan juga dengan latar belakang pengarangnya.

Karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa yang melainkan bahasa yang khas yakni bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik.¹¹ Diantara karya sastra yang populer adalah novel, novel tetap memiliki potensi besar untuk menarik minat para pencinta sastra dan menjadi bacaan fiksi paling digemari dari tahun ke tahun. Di zaman modern seperti sekarang, di tengah kejemuhan masyarakat dengan segala problematika kehidupan novel mampu memberi nuansa dan rasa yang baru dalam pikiran pembaca. Setiap karya sastra seperti novel pasti memiliki pesan yang mengandung pikiran dan perasaan yang digunakan melalui bahasa komunikasi itu sendiri. Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikannnya.

⁹ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 19.

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 322.

¹¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008), 63.

Bahasa adalah bahan baku kesusastraan, seperti batu dan tembaga untuk seni patung, cat untuk lukisan, dan bunyi untuk seni musik.¹² Berkaitan bahwa novel sebagai media penyampai pesan menggunakan bahasa, bahasa novel yang terbentuk dalam karya sastra berbeda dengan bahasa sehari-hari, dikarenakan bahasa sastra lebih menarik, lebih dalam, lebih tepat dan langsung menyatakan hal-hal yang dimaksud sebab novel lebih banyak mengandung perasaan dan lebih kuat membangkitkan angan-angan atau bangkitnya fantasi daripada membaca karya biasa. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana berinteraksi sosial.¹³ Contoh, saat kita menyampaikan suatu penyuluhan atau semisal, kemudian kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mungkinkah pesan komunikasi tertangkap dengan baik tanpa menggunakan gambar dan lain sebagainya. Tentunya tidak, karena bahasa verbal dan nonverbal harus seimbang.

Karya sastra sering menghasilkan efek yang sama dengan efek sebuah lukisan atau menghasilkan efek yang musical.¹⁴ Dalam sebuah karya sastra baik itu novel, drama maupun puisi semuanya memiliki efek pada pembaca maupun pendengarnya. Karena efek tidak hanya dilihat dari sikap tetapi juga dilihat dari perilaku komunikannya.

Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu “ *novella* ” yang berarti sebuah kisah atau cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya.¹⁵ Di dalam sebuah isi novel, biasanya seorang penulis berusaha untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk memahami dan mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui isi yang ada pada novel.

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis.¹⁶ Penyusunan cerita atau bisa dikatakan plot dalam novel penggunaan bahasa yang digunakan mirip dengan cara berbicara orang dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun mirip tapi ada perbedaan secara estetika dalam penggunaan bahsanya, sebab alur cerita yang ditulis dalam novel diambil dari realita kehidupan kita sehari-hari. Bahasa yang digunakanpun mudah dipahami dan dimengerti.

¹² Rene Wellek, AustinWarren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 13.

¹³ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi* (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2009), 135.

¹⁴ Rene Wellek, AustinWarren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016),141.

¹⁵Ibid, 141.

¹⁶ Ibid, 260.

Novel merupakan sebuah karya sastra atau cerita fiksi, karena di dalamnya penulis menceritakan isi novel sesuai dengan realita kehidupan kita sehari-hari. Peminatan masyarakat baik para remaja atau dewasa bahkan pembaca dapat di klasifikasi oleh komunikasi dan cerita yang ada dalam novel. Sebab, komunikasi dan pesan cerita yang terkandung dalam isi novel dapat berpengaruh membangun kreatifitas pembaca dalam berimajinasi dan berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari gaya bahasa itu penting dalam megembangkan serta menumbuhkan kreatifitas kita dalam berkomunikasi yang baik.

Salah satu novel yang memiliki unsur komunikasi yang disebutkan oleh Laswell adalah novel Asma Nadia *Cinta 2 Kodi*. Novel tersebut merupakan novel terbaru karya Asma Nadia yang menceritakan kisah yang nyata yang penuh inspiratif dari kehidupan seorang muslimah bernama Kartika Sari. Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup Kartika Sari yang pantang menyerah dalam menghadapi garis takdir yang selalu dialaminya secara bertubi-tubi. Cerita novel ini berawal dari tokoh utama Kartika Sari yang pada waktu itu mulai sejak kecil berharap dapat meneruskan kuliah di Universitas Luar Negeri. Namun karena watak ayahnya yang pilih kasih terhadap saudara-saudaranya yang lain terpaksa Kartika Sari meneruskan kuliah di Ibukotanya sendiri.

Meski hatinya kecewa dengan keputusan ayahnya tapi Kartika tetap semangat, dan salah satu usaha usai lulus kuliah dia mulai bekerja di perusahaan agar kedua orang tuanya bangga atas kegigihannya Kartika Sari berhasil mewujudkan cita-citanya dengan cara dia membangun modal bisnis sendiri tanpa bekerja dengan orang lain.

Dalam era globalisasi ini, novel selain menjadi sarana hiburan bagi pembaca juga menjadi sarana informasi yang digunakan oleh seorang penulis. Tujuan dari penulis novelpun di dalamnya memiliki unsur-unsur komunikasi yang dicetuskan oleh Laswell menurut keterangan di atas, karena novel juga memiliki efek pesan pada pembacanya, selain itu sudah banyak novel yang diangkat menjadi film dan semakin diminati oleh para pecinta novel dan film. Novel yang sering diangkat menjadi film contohnya karya Asma Nadia seperti salah satunya novel *Surga Yang Tak Dirindukan* (2007 dan 2007) , *Assalamu'alaikum Beijing* (2013), *Emak Ijah Pengen Ke Mekkah* (2009) dan juga novel terbaru Asma Nadia *Cinta 2 Kodi* (2017) yang ditayangkan pada akhir tahun 2017, banyak juga karya novel Asma Nadia yang diterbitkan dan diminati oleh para pembaca.

Asma Nadia adalah seorang perempuan penulis *Best Seller* paling produktif di Indonesia. Lebih dari 50 buku yang dia hasilkan dalam waktu 10 tahun. Di antara salah satu penghargaan yang pernah diraih Asma Nadia termasuk penghargaan *Pengarang Terbaik Nasional* penerima Adikarya Ikapi Word tahun 2001, 2005.¹⁷ Novel *Cinta 2 Kodi* merupakan novel terbaru Asma Nadia tahun 2017, yang menceritakan tentang sosok wanita yang ingin memiliki imam sebagai bahu tempat bersandar menggapai kebahagiaan.

Novel *Cinta 2 Kodi* ini menarik untuk diteliti komunikasi yang digunakan cukup sederhana dan mudah dipahami. Novel ini juga memiliki unsur komunikasi Laswell yaitu: *Who says what in which channel to whom with what effect?*. Dari paparan model itulah komunikasi memiliki maksud dan tujuan tersendiri, dan jelas siapa yang menyampaikan, kepada siapa disampaikan, pesan apa yang disampaikan, melalui media apa dalam berkomunikasi, dan efek apa yang terjadi kepada komunikatornya setelah mendapat pesan dari komunikannya. Serta pesan yang disampaikan dalam novel tersebut mengandung pesan-pesan dakwah sehingga layak untuk di teliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell dalam Novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana aplikasi model komunikasi Harold Dwight Laswell terhadap novel karya Asma Nadia *Cinta 2 Kodi* pada kriteria unsur pesan.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan berjudul: “Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia”. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis kali ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan data-data mendalam dalam subjek penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti membuat interpretasi dalam mendeskripsikan data-data yang diteliti. Peneliti melakukan pendekatan pragmatik, Pendekatan pragmatik

¹⁷Asma Nadia, *Cinta 2 Kodi* (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2017), 357.

¹⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2006), 389.

memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi model komunikasi dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasan, sehingga manfaat model komunikasi dapat dirasakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi sistematis dan mendokumentasi teks-teks terkait dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Komunikasi mencakup semua cara dengan nama satu pikiran bisa mempengaruhi yang lain.¹⁹ Bahwa komunikasi adalah proses yang melibatkan banyak orang dalam bentuk kelompok atau organisasi dan masyarakat yang merespon dan memperoleh pesan untuk memengaruhi dengan lingkungannya.

Komunikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁰ Dalam proses komunikasi pasti ada hubungan interaksi satu sama lain, yang mana seorang komunikator dan komunikan memiliki kesamaan arti serta mampu menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh komunikannya.

Proses komunikasi pada dasarnya adalah cara bagaimana komunikator menyampaikan suatu pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan.²¹ Dalam proses komunikasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang teratur, agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti secara baik oleh komunikannya.

Komunikasi dilihat dari sisi verbalitasnya terbagi menjadi dua: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan kata-kata, semisal ujaran dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata, semisal isyarat dan raut muka.²² Meski tanpa kata-kata komunikasi nonverbal dapat diverbalkan melalui penafsiran yang diungkapkan. Contoh, wajah merah menunjukkan rasa takut, mata merah menunjukkan marah, wajah kusut menunjukkan sedih. Melalui ungkapan tersebut komunikasi dapat ditafsir sesuai isyarat-isyarat tersebut.

¹⁹ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 15.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

²¹ <http://library.binus.ac.id>, 14.

²² Zainul Maarif, *Logika Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 25.

Harold Dwight Laswell pakar Ilmu Komunikasi, lahir pada tanggal 13 Februari 1902. Dia adalah seorang ilmuwan politik terkemuka Amerika Serikat dan pencetus teori komunikasi. Dia anggota dari Chicago School of Sociology dan dia adalah seorang Profesor Chicago School of Sociology di Yale University, selain itu dia juga adalah Presiden Asosiasi Ilmu Politik Amerika (APSA) dan Akademi Seni dan Sains Dunia (WAAS).

Bidang penelitian di mana Laswell bekerja yaitu pentingnya kepribadian, struktur sosial, dan budaya dalam penjelasan fenomena politik. Di masa depan dia akan tercatat menggunakan berbagai pendekatan metodologis yang kemudian menjadi struktur di berbagai tradisi intelektual termasuk teknik wawancara, analisis isi, para-eksperimental teknik, dan pengukuran statistik. Laswell belajar di Universitas Chicago pada tahun 1920.²³

Adapun model komunikasi dari pakar komunikasi lainnya seperti model Shannon dan Weaver menyatakan bahwa komunikasi sebagai manipulasi atau propaganda.²⁴ Bahwa dalam komunikasi itu dianggap efektif antara pemberi pesan atau penerima pesannya, seakan-akan komunikan itu betul-betul memahami dan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh komunikator serta mendapatkan respon yang baik terhadap efek komunikasinya. Dalam hal ini model komunikasi Shannon dan Weaver lebih ditekankan pada komunikasi melalui media telepon seluler.

Sedangkan model komunikasi menurut Newcomb adalah salah satu yang memperkenalkan kepada kita sebuah bentuk fundamental yang berbeda.²⁵ Bahwa model komunikasi yang dimaksud di sini adalah hubungan komunikasi yang terjadi di antara beberapa orang harus terjadi keseimbangan, agar komunikasi yang terjalin menjadi efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil model komunikasi Harold Dwight Laswell karena model ini lebih lengkap dalam menjelaskan pesan dan efeknya. Karena model komunikasi ini melihat efek pesan yang terjadi dalam menyampaikan sebuah komunikasi.

Dalam komunikasi banyak model komunikasi yang dicetuskan oleh pakar. Tujuan utama model adalah mempermudah pemikiran yang sistematis dan logis.²⁶ Namun pada penelitian ini, peneliti memilih model komunikasi Harorld Dwight Laswell. Laswell telah

²³ <http://www.biografiku.com>, 2013.

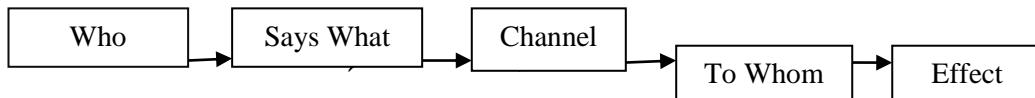
²⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

²⁵ John , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 50.

²⁶ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 211.

memilih model awal lain yang juga dikutip secara luas. Meskipun demikian pemikirannya spesifik pada konteks komunikasi massa. Dia beragumen bahwa untuk memahami proses komunikasi massa kita perlu untuk mempelajari masing-masing tahap dari model Laswell: Siapa?, berkata apa?, melalui saluran apa?, untuk siapa?, dengan efek seperti apa? Model ini adalah versi verbal dari model awal Shannon dan Weaver. Model ini masih linier, melihat komunikasi sebagai transmisi pesan memunculkan ‘efek’ bukan makna.²⁷

Model komunikasi yang telah dijelaskan oleh Laswell sangat mudah di pahami dan dimengerti, mengenai penjabaran: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?.



Dari model di atas terlihat jelas, ketika berkomunikasi siapa yang berkata? (orang yang berbicara/ orang yang memberi pesan), berkata apa? (pesan apa yang disampaikan), melalui saluran apa? (baik menggunakan alat ataupun secara langsung dengan lisan maupun tulisan), untuk siapa? (orang yang menerima pesan), dan efek apa? (dampak pesan yang diterima oleh komunikator) dan efek tersebut dapat dilihat dari perubahan sikap maupun tingkah laku serta perasaan yang terjadi setelah menerima pesan.

Contoh:

- Who (komunikator): Asma Nadia
- Says What (pesan yang disampaikan): Kegigihan gadis bernama Kartika
- Channel (media atau saluran yang digunakan): Novel
- To Whom (komunikator): Pembaca
- Effect (dampak yang terjadi setelah menerima pesan materi dari membaca novel kegigihan gadis bernama Kartika): Pembaca

Sebuah komunikasi bisa efektif apabila komunikasi yang digunakan mampu memengaruhi dan memahamkan kepada komunikatornya, komunikator bisa menggunakan beberapa model komunikasi menurut para pakar komunikasi sesuai yang diinginkan.

²⁷John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 50.

Model komunikasi adalah bentuk atau pola berkomunikasi, bagaimana orang berkomunikasi dengan cara yang digunakannya. Dengan cara apa komunikasi bisa menyampaikan pesan kepada komunikator, sehingga dengan pemakaian model tersebut pesan bisa memahamkan dan dimengerti oleh komunikannya.

Novel merupakan karya sastra yang mengandung unsur etika serta estetika, yang terkadang isi dari pada novel tersebut dimanfaatkan oleh para tokoh agama maupun lainnya sebagai sarana dakwah untuk mengajak manusia ke jalan Allah. Isi dari novel Cinta 2 Kodi ini juga tidak terlepas dari cerita realita yang di angkat dari kehidupan nyata, apalagi pengarang seorang muslimah seperti Asma Nadia, besar kemungkinan isi pesan dari novel yang disajikan di dalamnya memiliki efek serta tujuan tertentu seperti teori yang dikemukakan oleh Laswell mengenai model komunikasi, yaitu: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*.

- Komunikator (siapa yang mengatakan?)
- Komunikasi (kepada siapa?)
- Pesan (apa yang disampaikan?)
- Media (alat atau saluran apa yang digunakan?)
- Efek (dampak atau efek apa?)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai model komunikasi yang di cetuskan oleh Laswell. Berikut ini merupakan kriteria pesan komunikasi dalam novel Cinta 2 Kodi, pesan yang ada dalam novel cinta 2 kodi ini yaitu menggunakan model komunikasi laswell dengan mengambil lima kriteria di antaranya:

- Pesan tentang budaya patriarki dan matriarki
- Pesan tentang kasih sayang seorang ibu
- Pesan tentang ketaatan istri pada suami karena keterpaksaan
- Pesan tentang nasehat suami pada istri
- Pesan tentang dakwah dan karier Kartika

Berikut beberapa kriteria model komunikasi *Harold Dwight Laswell* dalam novel Cinta 2 Kodi karya Asma Nadia, peneliti mengklasifikasi dialog sesuai kriteria pesan yang memiliki efek pada komunikannya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk memperinci satu

persatu kalimat sebagai bahan acuan analisis data. Berikut pengklasifikasian dan pengaplikasian model tersebut.

Komunikasi merupakan bagian yang erat dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Melalui komunikasi, manusia bisa saling bertukar informasi, berbagi, dan mengembangkan diri. Komunikasi juga merupakan salah satu aktivitas manusia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi itu sendiri memiliki maksud dan tujuan, agar pesan yang disampaikan berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan, komunikasi yang baik dan benar akan membawa hasil yang sesuai dengan harapan. Karena tujuan komunikasi itu sendiri salah satunya adalah mempengaruhi orang lain, memberi informasi, menghibur serta mendidik.

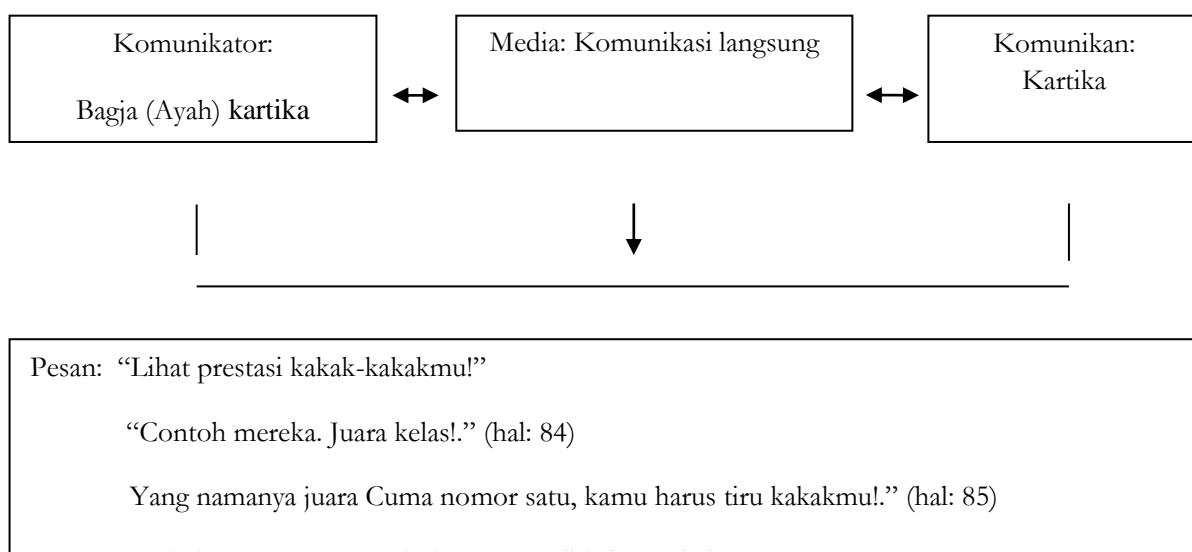
Aplikasi model komunikasi adalah memaparkan atau menggunakan pola komunikasi yang baik. Peneliti ingin mengaplikasian model komunikasi Laswell yaitu meliputi: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Dalam novel Cinta 2 Kodi karya Asma Nadia. Berikut aplikasi model komunikasi Laswell, di antaranya:

Pesan tentang Budaya Patriarki dan Matriarki

Latar cerita pada bagian ini bercerita tentang si gadis bungsu yang berasal dari garis keturunan Sunda dan Solo, sang ayah terlahir dari keturunan orang Sunda dan ibunya terlahir dari keturunan Solo. Masyarakat Sunda masih sangat kental dengan budaya patriarki yaitu menganggap posisi orang perempuan lebih rendah dari pada orang laki-laki, sekalipun orang Sunda sendiri terkenal dengan lemah lembut dan sopan tutur katanya. Sedangkan orang Solo juga terkenal dengan nilai-nilai kesopannya, akan tetapi karakter yang dimiliki oleh ayah dari gadis bungsu bernama Kartika ayahnya mempunyai sifat keras, Kartika yang selalu merasa dikucilkan oleh ayahnya, ayahnya selalu mendidiknya dengan cara perkataan yang keras terdengar ditelinga si bungsu. Hal ini didasari karena Kartika sebagai anak bungsu perempuan dari kedua saudara laki-lakinya (Adang dan Jaka) melihat ketidakadilan kasih sayang seorang ayah pada dia yang berstatus anak perempuan. Ayahnya menganggap bahwa jenjang pendidikan anak perempuan rendah dibandingkan anak laki-laki.

Dalam cerita di atas dilatarbelakangi oleh sistem budaya patriarki dan matriarki. Max Meber, sebagaimana dikutip, mendefinisikan patriarki sebagai sebuah sistem

kekuasaan atau pemerintahan yang mana kaum laki-laki mengatur dan mengendalikan masyarakat melalui posisi mereka sebagai kepala rumah tangga. Dalam sistem tersebut dominasi dari para lelaki muda yang belum menjadi kepala keluarga juga tidak kalah pentingnya, jika tidak lebih penting dibandingkan elemen dominasi laki-laki terhadap perempuan melalui rumah tangga.²⁸ Cerita bagian ini cukup jelas dan detail, karena diceritakan secara naratif bagaimana Kartika bisa melewati ujian yang diberikan Allah sesuai dengan batas kemampuan hamba-Nya masing-masing.



Efek: Walau begitu si gadis kecil tak menyerah. Tetap berusaha keras mencapai prestasi yang membanggakan, demi mendapat pujian Papa. Namun deret keberhasilan yang diraih tak kunjung menghadirkan belaian sayang.(hal: 85)

Pesan yang disampaikan oleh komunikan diatas merupakan didikan seorang ayah yang membentuk karakter agar supaya anak-anaknya lebih semangat dalam belajar, agar cita-citanya tercapai sesuai yang diinginkan. Akan tetapi cara didikan yang dilakukan sang ayah bukanlah bentuk motivasi dan memberi semangat pada anak-anaknya, sang ayah

²⁸ Ikhwan Setiawan, “Patriarki”, *Masyarakat, Budaya, Dan Negara Dalam Kuasa Lelaki*. 05 April 2016, 4.

hanya sebatas membanding-bandingkan antara anak satu dengan yang lainnya. Sifat itulah yang di anggap sebagai sistem patriarki yaitu menganggap bahwa hanya seorang laki-laki yang mempunyai keistimewaan dan berhak memiliki kedudukan yang tinggi, baik itu dalam hal pendidikan, kepemimpinan politik, hukum maupun sosial. Orang perempuan hanya sebatas bergantung pada orang laki-laki.

Dalam sistem patriarki ini, laki-laki menempatkan perempuan hanya sebatas posisi istri yang mempunyai tugas mendampingi, melengkapi, menghibur, dan melayani suami. Sistem patriarki ini lebih mengutamakan posisi seorang laki-laki mengenai kepemimpinan baik itu sosial, hukum maupun politik. Sedangkan penempatan posisi anak khususnya anak perempuan hanya tergantung pada ayah. Budaya patriarki yang ada di Indonesia juga dipengaruhi dengan sistem patrilineal. Patrilineal merupakan adat masyarakat yang mengatur alur atau garis keturunan dari pihak laki-laki atau ayah. Jadi, hanya anak laki-laki yang berhak meneruskan segala urusan dan kepemimpinan dari sang ayah.

Masyarakat Sunda pun masih banyak yang menganut budaya patriarki yang ekstrem memandang rendah perempuan, tidak bisa dipungkiri kenyataan itu masih begitu jelas di alam pikiran orang Sunda hingga terdengar budaya *taraje nanggeuh, dulang tinande* (tangga bersandar, dulang siap menadah).²⁹ Memuat makna perempuan harus siap menjalankan kewajiban dan tunduk pada suami. Sistem patriarki ini pada akhirnya menempatkan perempuan sebagai orang nomor dua dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, sedangkan peran laki-laki sebagai pemimpin keluarga dan tulang punggung keluarga.

Matriarki merupakan sistem sosial dimana ibu menjadi kepala rumah tangga.³⁰ suatu bentuk masyarakat yang mana ibu dijadikan pemimpin dan bertindak sebagai garis keturunan perempuan. Sistem matriarki di sini lebih mengacu pada kedudukan seorang ibu berdasarkan alur atau garis keturunan ibu (matrilineal). Dalam sistem matriarki peran seorang perempuan mempunyai kedudukan penting sebagai pemimpin, terutama dalam sistem kekerabatan dan keluarga. Ibu adalah kunci kebahagiaan dan keselamatan anak. Secara ideologis sistem matriarki mengasumsikan bahwa kekuatan perempuan dan kasih ibu yang kohesif.

²⁹ Galun Eka Gemini, “*Kedudukan Perempuan Dalam Budaya Sunda*”. Selasa, 29 November 2016. 5

³⁰ <http://id.esdifferent.com>. 10 Juni 2018. 4.

Pesan yang disampaikan oleh komunikan diatas merupakan didikan seorang ayah yang membentuk karakter agar supaya anak-anaknya lebih semangat dalam belajar, agar cita-citanya tercapai sesuai yang diinginkan. Akan tetapi cara didikan yang dilakukan sang ayah bukanlah bentuk motivasi dan memberi semangat pada anak-anaknya, sang ayah hanya sebatas membanding-bandingkan antara anak satu dengan yang lainnya. Sifat itulah yang di anggap sebagai sistem patriarki yaitu menganggap bahwa hanya seorang laki-laki yang mempunyai keistimewaan dan berhak memiliki kedudukan yang tinggi, baik itu dalam hal pendidikan, kepemimpinan politik, hukum maupun sosial. Orang perempuan hanya sebatas bergantung pada orang laki-laki.

Dalam kalimat di atas dijelaskan tentang seorang gadis dari keturunan ayah yang berasal dari Sunda dan Ibunya yang berasal dari keturunan Solo, keduanya mempunyai sifat dan sikap yang berbeda. Sikap ayahnya keras kepala dan selalu melecehkan dan selalu meremehkan sikap maupun usaha putrinya ketika mendapatkan prestasi, dan menganggap hanya prestasi anak laki-lakinya yang paling unggul dari pada anak perempuannya. Dari kutipan kalimat diatas terdapat tanda baca (!) menunjukkan sikap sang ayah pada putrinya tidak memiliki kasih sayang pada anaknya, dalam artian ayahnya selalu kesal ketika berbicara dengan Kartika. Dengan sikap dan ucapan ayahnya Kartika merasa diberlakukan seperti anak angkat yang tidak berhak memiliki kasih sayang dari sang ayah, dia hanya dikucilkan oleh ayahnya. Bahkan setiap prestasi yang diraih oleh Kartika ayahnya hanya menganggap itu hanya sebatas kebetulan, ayahnya menganggap bahwa anak perempuan tidak pantas meneruskan jenjang pendidikan terlalu tinggi, walaupun prestasi itu dapat Kartika miliki dan patut dibanggakan.

Komunikator memberi efek yang mampu memengaruhi pada komunikannya dengan gaya bahasa yang digunakan. Karena nada bicara ayahnya pada Kartika selalu keras. Meskipun cara aktor berkomunikasi berbeda, tapi efek dari pada pesan tersebut juga berbeda. Sekalipun Kartika selalu di kucilkan oleh ayahnya, bukan berarti Kartika mengalah dan menyerah. Tetapi, semangatnya tambah bangkit untuk meraih apa yang di cita-citakan. Demi kebahagiaan kedua orang tuanya, dan ingin membuktikan pada ayahnya bahwa dia bisa menghadapi sikap ayahnya yang sering acuh tak acuh padanya.

Pesan: “CPNS peminatnya banyak. Jadi perlu proses seleksi ketat. Kalau saja Papa tidak ikut campur belum tentu kamu diterima!”(hal: 148)

“Mau jadi apa kamu? Pindah kerja terus. Semua butuh waktu, perlu penyesuaian. Bukan seenaknya sendiri!” (hal: 150)

Pesan di atas menunjukkan bahwa, pekerjaan yang dimiliki oleh anak adalah ketergantungan orang tua, kalau bukan orang tua yang memberikan arahan atau membantu anak untuk kerja, anak tidak akan bisa diterima menjadi CPNS. Beberapa kutipan kalimat di atas terlihat jelas, bahwa sang ayah tidak memiliki rasa sayang yang penuh pada anaknya. Tidak mendukung kemauan anak yang terbaik. Dalam artian bahwa sang ayah menganggap bahwa semuanya tergantung dari ayahnya pekerjaan yang Kartika dapatkan.

Kalimat di atas menjelaskan tentang Kartika ingin pindah kerja dengan alasan tempat kerja yang dia tempati para karyawannya kurang santun dan sopan terhadap seksama karyawan kerja lainnya, hingga Kartika mencoba menjelaskan pada ayahnya kalau dia ingin berhenti dikantor tempat kerjanya dan ingin pindah bekerja melamar menjadi CPNS. Tetapi ayahnya tetap seperti biasa sikap dan perkataannya pada Kartika yaitu selalu dengan nada keras dan membuat hati Kartika merasa kecewa. Kutipan kalimat yang diucapkan oleh ayah pada Kartika.

“CPNS peminatnya banyak. Jadi perlu proses seleksi ketat. Kalau saja Papa tidak ikut campur belum tentu kamu diterima!.” (hal: 148)

“Mau jadi apa kamu? Pindah kerja terus. Semua butuh waktu, perlu penyesuaian. Bukan seenaknya sendiri!.” (hal: 150)

Maksud dari kalimat yang ada dalam tabel di atas terlihat jelas mengenai perbedaan budaya yang menganut budaya patriarki dan matriarki pada hubungan keluarganya, seperti yang di alami Kartika. Sulit menemukan orang tua yang memberikan kasih sayang sama persis, pasti ada kecenderungan lebih pada satu anak, sekalipun sedikit. Manusia tidak bisa memaksa apa yang dirasakan terhadap orang lain, termasuk pada anak-anaknya. Terlihat jelas pada kalimat nomer 2, 3 dan 4.

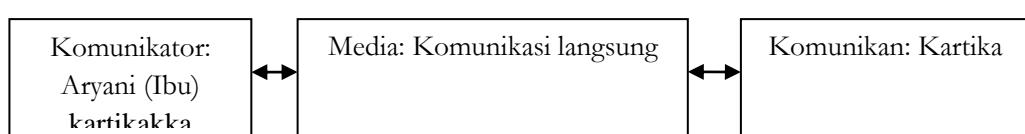
“Yang namanya juara Cuma nomor satu, kamu harus tiru kakakmu!.”

“Kakakmu juara umum, bukan Cuma di kelas!.”

“Kalau mau kuliah diluar negeri harus dapat beasiswa. Bukan bayar sendiri!.”

Efek yang terjadi pada komunikasi dari ucapan komunikator mengenai kalimat yang nomer 9 “Tidak baik, anak perempuan sendirian di negeri orang.” Kartika merasa kecewa dengan keputusan sang ayah yang tidak memberi restu Kartika kuliah ke luar negeri. Tapi Kartika sadar bahwa restu orang tua itu lebih penting sekalipun Kartika tahu kalau ayahnya hanya sebatas pilih kasih pada dia bukan karena khawatir pada anaknya. Namun orang tua yang baik akan bersikap bijak dengan tidak serta merta menunjukkan kecenderungan, berusaha selalu bersikap adil pada anak-anaknya tapi tidak pada Kartika. Malah sebaliknya, Kartika putri bungsu yang seharusnya mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua khususnya ayah, dia harus menanggung beban dan kegelisahan dari kemarahan ayah. Akan tetapi semua perbedaan sikap yang ditunjukkan ayahnya pada dua saudaranya membuat Kartika semakin memicu semangat kompetisi meraih apa yang dia cita-citakan.

Pesan tentang Kasih Sayang seorang Ibu



Pesan: "Anak muda masih banyak pilihan. Mama yakin kamu tahu yang terbaik."

Efek: Kartika lega, setidaknya wanita terkasih bisa menerima keputusannya. (hal: 148)

Pesan yang disampaikan oleh komunikator pada komunikannya memberi efek baik. Karena dukungan dari orang tua itu penting, sebagai bekal semangat kita untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, tentunya baik itu dalam hal pekerjaan atau yang lain selagi keputusan yang akan diambil anak adalah yang terbaik. Tugas sebagai orang tua kepada anaknya hanya memberikan pengertian, mendidik dan memotivasi anak agar selalu semangat dalam kegiatan sehari-harinya. Keputusan sang ibu memberi restu pada Kartika, dia merasa lega. Setidaknya ada salah satu keluarga yang mau mendukung dan memotivasi

dirinya
Pesan: "Buat Mama yang penting menjalani takdir Allah dengan sabar, ikhlas, dan menerima semua sebagai anugerah. Pasti di balik segala ujian, Allah menyertakan hikmah."

Efek: Tutur kata yang dilontarkan oleh Mamanya membuat Kartika semakin yakin bahwa segala ujian yang menimpanya adalah takdir Allah. Dan dia harus menghadapi dengan ikhlas dan sabar seperti yang Mamanya ajarkan padanya.

Kalimat di atas dijelaskan bahwa Kartika takut ketika suatu saat nanti dia sudah mempunyai keluarga sendiri, apakah Kartika mampu melewati ujian yang akan dia jalani. Sang ibu hanya memberi nasehat yang terpenting ketika kita mendapat cobaan atau takdir dari Allah maka kita harus selalu ikhlas dan sabar menghadapi cobaan ini, karena Allah menyertakan hikmah dibalik cobaan itu sendiri.

Pesan komunikator pada komunikannya adalah yang terpenting dalam hidup yaitu menjalani takdir yang sudah Allah tentukan dengan sabar, ikhlas, dan menerima semua sebagai anugerah. Dibalik ujian yang Allah berikan pada hambanya pasti mempunyai hikmah yang tidak dapat kita ketahui suatu saat nanti. Pesan di atas selain mengandung nilai etika, juga memiliki pesan dakwah juga. Mengajak kita untuk selalu sabar dan ikhlas menghadapi garis takdir yang dituliskan oleh Allah pada kita. Karena Allah tidak akan menguji batas kemampuan hambanya. Efek yang terjadi pada Kartika setelah mendengarkan nasehat ibunya adalah Kartika harus mengingat nasehat ibunya yang selalu mengajarkan setiap takdir yang akan mengujinya nanti harus dijalani dengan hati sabar dan ikhlas atas ujian yang dihadapinya, sesuai dengan apa yang diajarkan padanya.

Maksud dari kalimat yang ada dalam tabel di atas adalah kasih sayang seorang ibu bagaikan emas permata yang tidak akan hilang selamanya, begitu pula Aryani (Ibu Kartika) selalu ada waktu untuk anak-anaknya di kala waktu apapun baik susah maupun bahagia. Ibunda bagaikan malaikat pelindung yang tidak hanya hadir saat dia membutuhkan sandaran, tapi juga merangkulnya dengan doa. Dari dukungan doa dan kasih sayang ibu itulah anak bangkit melawan setiap tantangan yang menghadangnya.

Dari kalimat dibawah ini terlihat jelas kasih sayang seorang ibu yang betul-betul tulus menyayangi anak-anaknya, tidak membanding-bandangkan antara satu sama lain.

“Anak muda masih banyak pilihan. Mama yakin kamu tahu yang terbaik.”

“Asalkan kamu sudah belajar sungguh-sungguh, kamu adalah juara buat Mama.”

“Kamu itu cantik, pintar, dan anak kebanggaan Mama!”

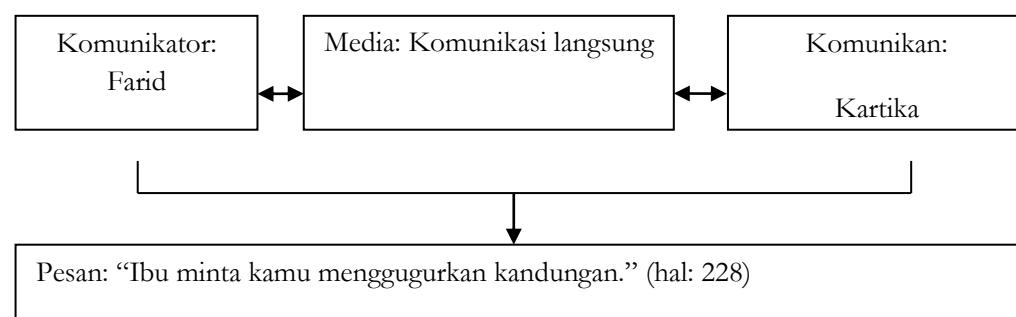
Maksud ucapan komunikator nomor 7 “Buat Mama yang penting menjalani takdir Allah dengan sabar, ikhlas, dan menerima semua sebagai anugerah. Pasti di balik segala ujian, Allah menyertakan hikmah.” menunjukkan nilai etika dakwah dalam hidup serta

mengajarkan pada anaknya sebuah kebaikan bahwa setiap ujian yang datang dari Allah harus di jalani dengan ikhlas dan sabar. Sesuai dengan hadist:

مَنْ ذَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menunjukkan orang lain supaya berbuat baik, maka ia memperoleh pahala sama seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim)

Pesan tentang Ketaatan Istri pada Suami karena Keterpaksaan



Efek: Kartika sedih dan membatin, bagaimana suami bisa mengajukan permintaan seperti itu? Tidak cukupkah dia dihina dengan lamaran yang dibatalkan? Masih kurangkah sebagai perempuan dia dipermalukan dengan pernikahan yang hanya dihadiri tiga orang dari pihak suami, dan salah satunya anak kecil.

Kalimat di atas menjelaskan, setelah Farid menyampaikan apa yang menjadi keinginan ibunya, Farid tidak jadi untuk menceraikan Kartika, karena mengetahui kehamilan Kartika. Akan tetapi ibunya malah menyuruh Farid agar kandungan Kartika di gugurkan.

Maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator sudah jelas bahwa tujuan dari perkataannya mengarah pada efek yang akan terjadi pada komunikannya. Pesan yang

disampaikan sudah jelas memberi efek negatif pada perasaan orang lain terutama pada komunikannya. Efek yang terjadi pada komunikasi, Kartika sangat sedih dan terpukul dengan ucapan dan keputusan ibu mertuanya yang begitu tega ingin anaknya menceraikan istri dan dilanjutkan lagi dengan pernyataan pahit yaitu menyuruh menantunya agar menggugurkan kandungannya.

Pesan yang disampaikan di atas memberi pengaruh besar pada segi mental dan perasaan, meskipun cara komunikasi yang digunakan standart, tapi pesan itu memiliki maksud dan tujuan tertentu yang terkandung dalam pesan tersebut. Maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator sudah jelas bahwa tujuan dari perkataannya mengarah pada efek yang akan terjadi pada komunikannya. Pesan yang disampaikan sudah jelas memberi efek negatif pada perasaan orang lain terutama pada komunikannya.

Pesan: "Ibu minta kamu menggugurkan kandungan." (hal: 228)

Efek: Sebagai rasa syukur atas penjagaan Allah, Kartika memutuskan berjilbab. Farid yang merasa lebih bertanggung jawab atas kemustahilan yang sempat diminta ibunya, mendukung niat baik itu. (hal: 245)

Kalimat di atas menjelaskan, Kartika dengan nekad mau menuruti perintah suami untuk menggugurkan kandungannya sekalipun secara terpaksa Kartika lakukan, demi memperutuh hubungan keluarga. Pesan yang disampaikan oleh komunikator di atas menunjukkan kebahagiaan, serta rasa syukur karena akhirnya ibu yang selama ini memerintahkan menceraikan istri bahkan menggugurkan kandungan istrinya, akhirnya merestui hubungan mereka dan membatalkan permintaannya untuk menggugurkan kandungan Kartika.

Efek yang terjadi pada Kartika, dia merasa bahagia dan bersyukur atas apa yang terjadi pada Kartika, yang begitu bertubi-tubi cobaan menghampirinya. Namun ia mampu bersabar dan bertahan mengalami ujian yang dia hadapi. Kartika mengingat nasehat ibunya, agar supaya selalu sabar dan ikhlas ketika mendapat ujian dari Allah. Mengingat dalam al-Qur'an:13.14:7 dijelaskan:

واذ تاذن ربكم لئن شكرتم لازيدنكم ولئن كفرتتم ان عذابي لشديد.

Artinya: Dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

Maksud dari cerita yang ada dalam tabel di atas adalah ketaatan istri pada sang suami. Apapun keputusan serta permintaan suami, seorang istri hanya bisa mentaati sekalipun itu sulit untuk kita jalani. Ketika istri sudah berada pada sandaran seorang suami, seorang makmum hanya mengikuti apa yang dilakukan imamnya. Seperti cerita pada bagian ini Kartika mencoba menghadapi berbagai tantangan yang dilalui hingga dia harus menuruti kemauan dan keinginan dari ibu mertua serta suaminya agar supaya menggugurkan kehamilannya.

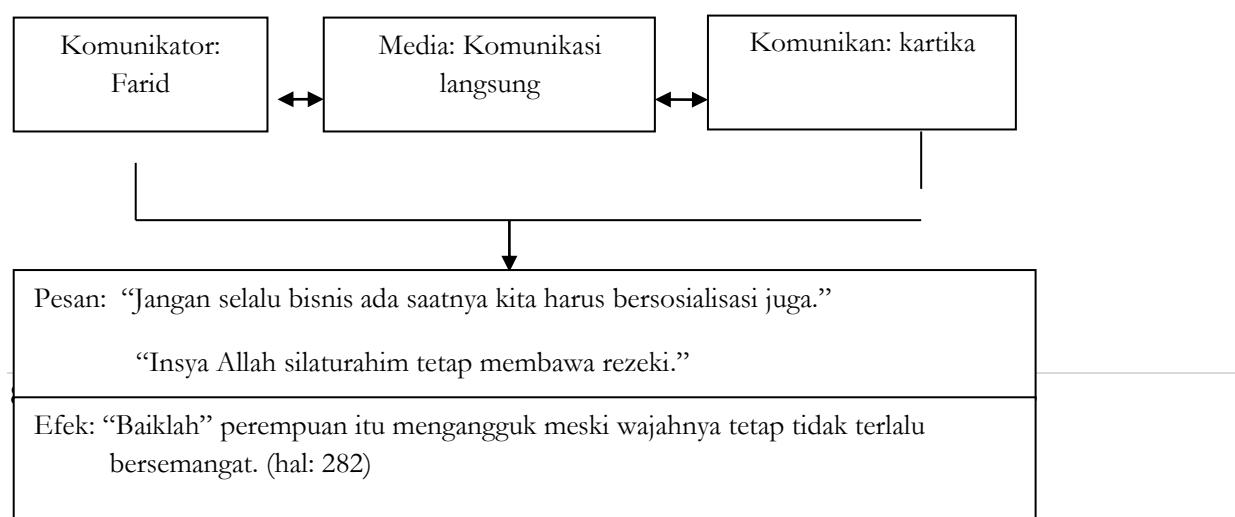
“Ibu minta Uda menceraikan kamu.” (hal:223)

“Ibu minta kamu menggugurkan kandungan.” (hal: 228)

“Aku mohon, sekali saja. Izinkan aku menjadi anak yang berbakti bagi Ibu.”(hal: 229)

Efek yang terjadi pada komunikasi di atas adalah Kartika merasa terpukul dan terpuruk kesedihan atas permintaan ibu mertua dan juga suaminya, yang membuat Kartika tidak bisa menahan tangis. Kartika hanya pasrah pada Allah apapun keputusan yang akan dia ambil adalah takdir Allah, dan demi menuruti kemauan suami. Akan tetapi keputusan terakhir yang akan di ambil oleh Kartika untuk menggugurkan kandungannya tidak sampai terjadi, ini adalah hikmah atas kesabaran dan ketaatan

Pesan tentang Nasehat Suami pada Istri



Maksud dari kalimat di atas adalah sebuah nasehat sang suami pada istri, supaya istri bisa menyisihkan waktu adakalanya berbisnis ada waktunya bersosialisasi untuk menyambung silaturrahim, karena silaturrahim dapat memudahkan pintu rezeki. Pesan yang disampaikan oleh komunikator di atas adalah sebuah bentuk nasehat sekaligus dakwah, dikatakan dakwah karena kalimatnya menunjukkan suatu ajakan untuk istrinya, agar istrinya tidak memikirkan urusan duniawinya saja, akan tetapi menyambung silaturrahim itu juga penting demi menyambung tali persaudaraan sesama muslim. Sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator, Farid mengatakannya tanpa menggunakan media akan tetapi yaitu cara komunikasi langsung. Sehingga isi pesan yang disampaikan lebih efektif tanpa adanya gangguan dan langsung terjadi adanya hubungan timbal balik dari komunikannya.

Efek yang terjadi pada komunikan adalah Kartika merasa sedih dan tidak semangat dengan ajakan suaminya untuk menghadiri acara reuni. Karena Kartika ingin pekerjaannya semakin meningkat, dan menjadi bisnis besar. Namun, pesan yang disampaikan oleh Farid memberikan efek pada Kartika, sehingga mampu membujuk Kartika, sekalipun Kartika tidak ingin mengadirlinya. Di hari reuni, Kartika harus mengakui, ternyata menyenangkan sesekali meninggalkan rutinitas dan melupakan persoalan bisnis. Bercengkerama dengan alumni seangkatan Farid, cukup menghibur.

Pesan: "Anak-anak butuh kehadiran Bunda."

"Kami bisa kehilangan kamu, selamanya Kartika. Sekarang aku mengerti kenapa banyak suami keberatan ketika istri mereka bekerja atau membangun karier.
(hal: 301)

Efek: Dengan rasa sedih dan kecewa Kartika tetap mengikuti suaminya. Akan tetapi Kartika terlalu keras kepala untuk menyerah setelah berjuang sejauh ini. Pesanan yang mereka terima terus meningkat. Akan tetapi, kejadian suatu malam membuat perempuan itu merenungi kembali makna kesuksesan..

Kalimat di atas menjelaskan, Farid mengingatkan Kartika agar tidak selalu sibuk dengan bisnisnya saja, ada waktu saat menjaga dan mendidik anak. Karena kebersamaan Kartika dengan anak-anaknya berkurang semenjak dia membangun bisnis busana. Kartika lebih sering berada diluar bersama karyawan-karyawannya daripada menyempatkan kegiatan bersama putri-putrinya.

Pesan yang disampaikan dari kutipan kalimat adalah, pentingnya kasih sayang seorang ibu pada anak-anaknya. Karena tempat berada kasih sayang anak hanya pada ibu. Disampaikan juga dari pesan tersebut, seorang suami ketika melarang istri untuk berkariernya ataupun bekerja, dengan alasan agar waktunya lebih banyak untuk memperhatikan dan merawat anak-anaknya dirumah.

Efek yang terjadi pada komunikasi ketika komunikator memberi pesan adalah Kartika merasa sedih dan kecewa dengan nasehat yang disampaikan oleh suaminya, dan masih keras kepala untuk menyerah dalam bisnisnya sejauh ini, karena pemesanan yang diterima semakin meningkat, sehingga Kartika tidak menghiraukan kata-kata suaminya, agar lebih banyak waktu mengurus anak-anaknya daripada bisnisnya. Hingga pada akhirnya, efek yang terjadi pada Kartika adalah tangisan anaknya yang bernama Emerald jatuh sakit koma di rumah sakit. Saat itulah Kartika menyadari bahwa kasih sayang seorang ibu kepada anak-anaknya adalah segala galanya, Kartika pun mulai merenungi arti makna sebuah kesuksesan. Sejak peristiwa itulah Kartika berubah.

Maksud dari semua cerita di atas adalah nasehat seorang suami pada istri. Sesibuk apapun dan sekecil apapun kesalahan kita pada suami, kita harus mendengarkan nasehat

dari suami, karena hubungan suami istri tempat bersandar segala macam masalah harus kita tampung dan diselesaikan bersama-sama. Tugas seorang istri adalah mematuhi perintah suami selama yang diperintahkan suami adalah kebaikan, selain itu tugas seorang istri adalah menjaga keluarga dan merawat serta mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang.

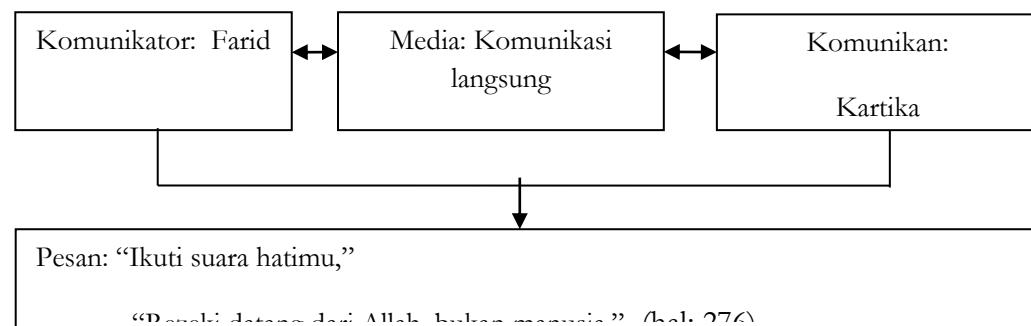
“Anak-anak butuh kehadiran Bunda.”

“Kami bisa kehilangan kamu, selamanya Kartika. Sekarang aku mengerti kenapa banyak suami keberatan ketika istri mereka bekerja atau membangun karier.”

“Uang sebanyak apapun tidak berarti jika harus ditukar ketidak utuhan keluarga.” (hal: 301)

Efek yang terjadi pada komunikasi dari ucapan komunikator adalah Kartika merasa sedih dan menyesal telah menyia-nyiakan kasih sayang pada anak-anaknya dikarenakan karier bisnisnya, semenjak kedua anaknya sakit Kartika sadar bahwa uang bukan segalanya dibandingkan kesehatan dan kasih sayang anak yang penuh.

Pesan tentang Dakwah dan Karier Kartika



Efek: Kartika sadar. Bawa semuanya butuh petunjuk dari Allah, agar langkah yang diambil tidak hanya berdasar keinginan atau ego semata, melainkan yang terbaik menurut-Nya. *“Laa hawla wa laa quwwata illa billah.”* Segala kekuatan datang dari Allah.

Maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator di atas menunjukkan suatu ajakan atau memiliki nilai dakwah yaitu, mengajak istrinya agar supaya sadar bahwa semua yang di bumi dan di langit semata-mata hanya milik Allah. Baik itu soal jodoh, mati, dan rezeki itu semua datang dari Allah, bukan manusia. Manusia hanya menjalakannya. Pesan yang disampaikan di atas memberi efek psikologi yang baik pada komunikannya. Efek yang terjadi pada komunikannya merupakan kesadaran dan memahami apa yang disampaikan oleh suaminya. Dia sadar bahwa bisnis yang dia jalani kelak akan kembali pada kepemilikan-Nya kembali yaitu Allah Swt. Segala usaha dan bisnis yang dia jalankan itu hanya tergantung oleh kekuatan Allah.

Pesan: “Bismillah. Uda dukung!” (hal: 333)

Efek: Kartika merasa bersyukur mempunyai suami yang selalu siap untuk menjadi bahu tempat dia menyandarkan banyak ide dan mimpi.

Pesan yang dimaksud di atas memiliki arti sebuah dukungan kepada istrinya yang selalu mempunyai keinginan yang teguh dan pendirian yang hebat dalam suatu bisnis. Farid sebagai seorang suami mempunyai tugas penting terhadap istrinya, yaitu mendukung setiap langkah dan keputusan yang baik pada istrinya selama yang keputusan istri dan langkah yang akan di ambil istri adalah yang terbaik. Akan tetapi, perlu di ingat bahwa memulai sesuatu yang akan kita kerjakan harus dimulai dengan perkataan “Bismillah” agar apa yang akan kita impikan tercapai tanpa ada halangan suatu apapun.

Pesan: “Dan sekalipun pernah jatuh, *keukeuh* bisa bangkit kembali.” (hal: 346)

Efek: Kartika semangat memberikan ide untuk memberi merek bisnisnya dengan nama “Keke Busana”

Kalimat di atas dijelaskan, Kartika pernah mengalami kerugian dimana produk cina turun ke Indonesia, hingga Kartika dan Farid berhenti melanjutkan bisnisnya. Selanjutnya keteguhan dan sifat Kartika yang *keukeuh* mampu memulai bisnis kembali dan memberi

nama tokonya dengan “ KeKe Busana”. Maksud dari pesan di atas adalah, sebuah kesuksesan hanya berawal dari sebuah kegagalan itu sendiri. Dari sinilah mereka mampu bangkit setelah jatuh berulang kali dengan usaha yang di capai.

Maksud dari kalimat yang ada dalam tabel di atas adalah komunikasi tentang dakwah sekaligus berkarier. Ketika kerja bernilai dakwah, ketika setiap keringat, tenaga, waktu, dan pemikiran yang dilakukan bermuara pada tercapainya keridhaan Allah. Maka Allah akan memberi jalan kemudahan untuk mencari rezeki. Dengan cinta yang tulus maka cinta mampu menerbangkanmu sejauh mana cinta itu akan membawamu dalam sebuah kesuksesan meraih apa yang di inginkan. Seperti kisah yang di alami oleh Cinta 2 Kodi Kartika dengan Farid.

“Rezeki datang dari Allah, bukan manusia.” (hal: 276)

“Dan sekalipun pernah jatuh, keukeuh bisa bangkit kembali.” (hal: 346)

Efek yang terjadi pada Kartika adalah segala sesuatu yang dicapai dengan usaha tidak akan sia-sia, dan jodoh rezeki dan mati adalah takdir Allah bukan manusia. Sesuai dalam Firman Allah SWT:

وَمَا مِنْ ذَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

“Dan tidak ada satupun makhluk yang berjalan di muka bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya” (QS. Huud:6).

Dua kodi yang menjadi cikal bakal usaha, menjelma bisnis raksasa dengan puluhan ribu potong baju. Usaha yang berawal dari empat puluh potong pakaian meluas. Pesanan tiada henti mengalir hingga stok barang selalu diperbanyak dan ditambah agar tidak memutus jalur distribusi dan pemasok.

Rasulullah mengingatkan umat untuk memanfaatkan masa muda sebelum datang masa tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum fakir, luang sebelum masa sempit, hidup sebelum tiba kematian. Nasihat yang bisa diterapkan dalam dunia usaha.³¹

³¹ Asma Nadia, *Novel Cinta 2 Kodi*, (Depok: Asma Nadia Publishing House, 2017). 323.

KESIMPULAN

Mekanisme komunikasi yang terjadi di antara tokoh-tokoh dalam novel tersebut memenuhi lima unsur komunikasi Laswell yaitu: komunikator (orang yang menyampaikan); pesan (apa yang dikatakan); komunikan (orang yang menerima pesan); media (saluran atau channel yang digunakan); efek (dampak yang terjadi). Pada unsur komunikasi Laswell di atas peneliti hanya membatasi pada unsur pesan. Peneliti telah mengklasifikasi komunikasi pada beberapa kriteria pesan di antaranya: pesan komunikasi tentang budaya patriarki dan matriarki; pesan komunikasi tentang kasih sayang ibu melebihi ayah; pesan komunikasi tentang ketaatan istri pada suami karena keterpaksaan; pesan komunikasi tentang nasehat suami pada istri; pesan komunikasi tentang dakwah dan tokoh utama (Kartika atau komunikan).

REFERENSI

- Nurani Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2011
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006
- Nana Saodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Yusup, Pawit M. *Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Hajir Tajiri. *Etika dan Estetika Dakwah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015
- Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Tata Sukayat. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015

Rene Wellek, Austin Warren. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016

Retno Purwandari. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Istana Media, 2015

John Fiske. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006

Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Burhan Nugiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995

Brent D. Ruben, Lea P. Stewart. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017

Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Paktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2017

Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008

Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Zamroni Mohammad. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2009

Saefullah Ujang. *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya Dan Agama*. Bandung: PT Sembiosa Rekatama Media, 2007

Maarif Zainul. *Logika Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016

LP3M. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Wonorejo: LP3M, 2018

Asma Nadia. *Novel Cinta 2 Kodi*. Depok: Asma Nadia Publishing House, 2017

Ikhwan Setiawan. “Patriarki”, *Masyarakat, Budaya, Dan Negara Dalam Kuasa Lelaki*, 2016

Galun Eka Gemini. “Kedudukan Perempuan Dalam Budaya Sunda”, 2016